

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian menurut Gulo dan Hardiwati (2002, hlm. 99) merupakan salah satu hal yang penting dalam perencanaan penelitian yang harus disiapkan oleh seorang peneliti. Sebagaimana diungkapkan oleh bahwa penentuan pelaksanaan penelitian itu dimulai dari desain penelitian yang disusun setelah menetapkan judul penelitian.

##### **1.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan kualitatif yang diambil oleh peneliti merupakan pendekatan yang sesuai dengan penelitian yang diambil. Pendekatan ini dipilih karena berbagai alasan, salah satunya adalah tujuan penelitian untuk menggambarkan suatu peristiwa sosial. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkaji suatu kelompok atau individu dalam isu-isu sosial atau humanis (dalam Creswell, J. W. ,2014).

Peneliti yakin akan penggunaan pendekatan ini dalam penelitiannya karena tujuan dan kajiannya adalah untuk mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan gerakan *Kang Pisman* di kelurahan Sukamiskin, serta untuk mendeskripsikan dan menganalisis hambatan atau permasalahan yang ada berdasarkan fakta dan data yang dikumpulkan di lapangan. Peneliti harus mampu melakukan penyelidikan yang panjang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan metode ini.

##### **1.1.2 Metode Penelitian**

Peneliti kemudian memperhatikan metode penelitian yang akan digunakan setelah menentukan pendekatan penelitian yang tepat agar hasil penelitian sesuai dengan hasil yang diprediksi. menurut Nasir 2002 teknik deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menilai status sekelompok orang, objek, kondisi, sistem gagasan, atau kelas peristiwa pada masa sekarang (dalam Rukajat, 2018, hlm. 61).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data atau gambaran yang akurat dan faktual tentang fenomena sosial yang terjadi. Efisiensi

pelaksanaan program gerakan *Kang Pisman* di Kelurahan Sukamiskin dalam mengembangkan sikap kepedulian dan cinta lingkungan menjadi topik penelitian ini.

## **1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan atau subjek penelitian dalam studi kualitatif implementasi program *Kang Pisman* di kelurahan Sukamiskin ini, yaitu:

1. DLHK Kota Bandung.
2. Kepala Kelurahan Sukamiskin.
3. Masyarakat Kelurahan Sukamiskin.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian untuk penelitian ini adalah Kelurahan Sukamiskin Kota Bandung. Karena Kelurahan Sukamiskin dianggap sebagai kelurahan percontohan dalam program gerakan *Kang Pisman* di kota Bandung, maka peneliti memilih tempat ini.

## **3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.3.1 Instrumen Penelitian**

Peneliti harus menjawab masalah penelitian dengan memanfaatkan data setelah menentukan masalah penelitian. Informasi yang dikumpulkan merupakan hasil kegiatan pengumpulan data yang melibatkan penggunaan alat atau instrumen pengumpulan data. Sugiyono (2010, hlm. 63) mengatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur fenomena alam dan sosial. Pentingnya peralatan penelitian dalam memperoleh data yang dibutuhkan tidak dapat dilebih-lebihkan. Peneliti menginginkan alat ukur yang baik untuk mengukur penelitian, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.2.1 Wawancara**

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh dengan cara berkomunikasi langsung dengan lawan bicaranya. Sugiyono (2010, hlm. 74) menyatakan bahwa wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur.

Leli Mulyatika, 2022

**IMPLEMENTASI PROGRAM KANG PISMAN DALAM MEMBANGUN KEPEDULIAN LINGKUNGAN MASYARAKAT SEBAGAI WUJUD TANGGUNGJAWAB WARGA NEGARA (STUDI KASUS DI KELURAHAN SUKAMISKIN-KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3.3.2.1.1 Wawancara Terstruktur**

Wawancara terstruktur dilakukan ketika pengumpul data telah membuat instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang juga sudah disiapkan alternatif jawabannya.

### **3.3.2.1.2 Wawancara Tidak Terstruktur**

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pertanyaan wawancara yang telah ditentukan sebelumnya. Panduan wawancara hanyalah daftar pertanyaan yang akan diajukan.

Keduanya merupakan pendekatan wawancara yang dapat digunakan, oleh karena itu peneliti akan menggunakan keduanya dalam penelitian ini. Sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk mengidentifikasi masalah yang lebih terbuka dari pertanyaan yang telah ditentukan. DLHK Kota Bandung, Kepala Kelurahan Sukamiskin, pengurus atau aktivis gerakan *Kang Pisman* di Kelurahan Sukamiskin, dan warga Kelurahan Sukamiskin diwawancarai untuk penelitian ini.

### **3.3.2.2 Observasi Langsung**

Berdasarkan Adler & Adler (1987) menyebutkan bahwa observasi adalah metode yang mendasar yang harus digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama yang berhubungan dengan ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Catatan berkala akan digunakan sebagai alat untuk melakukan pengamatan oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menyimpulkan apa yang benar-benar dibutuhkan dari catatan-catatan kunci yang diambil selama observasi (Hasanah, 2016, hlm. 231).

### **3.3.2.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dipilih secara khusus untuk penelitian ini guna memperoleh dokumen atau data yang akan membantu dalam proses penelitian di kota Bandung. Menurut Danial (2009, hlm. 85) Studi dokumentasi mengumpulkan berbagai dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data kependudukan, grafik, gambar, surat, foto, akta, dan lainnya.

Studi dokumentasi jelas dibutuhkan oleh peneliti dalam mendeskripsikan dan menjelaskan hasil konseptual penelitian kepada masyarakat Kelurahan Sukamiskin, seperti yang terlihat pada definisi sebelumnya.

#### **3.3.2.4 Catatan Lapangan**

Ketika data penelitian dapat disimpan dengan baik dalam sebuah catatan, itu menjadi sangat penting. Catatan lapangan, menurut Bogdan and Biklen (1998) dalam penelitian kualitatif, catatan tertulis merupakan apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan selama pengumpulan data dan refleksi data. Artinya, peneliti dapat melacak catatan yang dibuat/ditulis pada bahan kajian yang dilihat, didengar, atau didokumentasikan, sehingga pengumpulan dan pengolahan data menjadi lebih mudah

### **3.4 Teknik Analisis Data**

#### **3.4.1 Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari proses penelitian dilapangan akan dikumpulkan dan dibuat rangkumannya sesuai dengan fokus penelitian, kemudian akan diidentifikasi sesuai rumusan masalah yang sudah dibuat.

Sebagaimana diungkapkan oleh Kristanto (2018, hlm. 105) bahwa reduksi merupakan hasil analisis data yang didapatkan peneliti ketika pencarian data secara langsung ke lapangan. Setelah pengumpulan data, sejumlah besar data dirangkum, dengan poin-poin utama dipilih, poin-poin penting difokuskan, tema dan pola dicari, dan data yang tidak relevan dibuang. Pada beberapa situasi proses reduksi data, alat dan kode dapat membantu.

#### **3.4.2 Penyajian Data**

Peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yang disebut juga dengan Data Display, setelah selesai melakukan reduksi data. Data dapat disajikan dalam berbagai cara, termasuk ringkasan singkat, bagan, korelasi kategori, diagram alur, dan banyak lagi. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Simanjuntak (2020, hlm. 132) bahwa penyajian data merupakan aktivitas seorang peneliti dalam mendeskripsikan data hasil penelitiannya supaya lebih dimengerti dan dianalisis sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.

### **3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Menurut Miles dan Huberman (1984) Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah mengembangkan kesimpulan dan memverifikasinya. Namun menurut Wijaya (2018, hlm 49) kesimpulan ini hanya sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti tambahan yang memadai dan mendukung pada pengumpulan data putaran berikutnya.

### **3.4.4 Validitas Data Penelitian**

Validitas data disebut juga konsistensi data, adalah data yang tidak berbeda antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan data yang benar-benar terjadi pada objek penelitian, sehingga memungkinkan untuk dapat dipertanggungjawabkan keabsahan data yang diberikan.

### **3.4.5 Mengadakan *Member Check***

Untuk mengurangi kemungkinan ketidaksesuaian dengan harapan peneliti, peneliti harus melakukan *member check*. Tujuan dari *member check* adalah untuk memeriksa apakah data yang dikumpulkan sesuai dengan data yang diberikan oleh penyedia data. Oleh karena itu, tujuan *member check* adalah untuk menjamin bahwa informasi yang dikumpulkan dan digunakan dalam pembuatan laporan konsisten dengan apa yang dimaksud dengan istilah "sumber data" dan "informan." (Sugiyono, 2007, hlm. 276).

### **3.4.6 Triangulasi Data**

Menurut Denzin 1989 menjelaskan bahwa triangulasi merupakan aplikasi studi dalam menelaah fenomena yang sama, dengan menggunakan lebih dari satu metode. Lima jenis triangulasi yang disebutkan oleh Denzin (1989) dan Kimchi et al (1991) adalah triangulasi teori, triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi analitik (Danim, 2003, hlm. 49).

Jenis triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yang memungkinkan mereka untuk melihat bagaimana peristiwa dialami oleh kelompok orang yang berbeda pada waktu dan kondisi yang berbeda.